

**PEMBANGUNAN KARAKTER TOKOH UTAMA MELALUI DIALOG
PADA FILM MUSIKAL “THE GREATEST SHOWMAN”**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Alifia Nuralita Rezqiana
NIM : 1510767032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul :

PEMBANGUNAN KARAKTER TOKOH UTAMA MELALUI DIALOG PADA FILM MUSIKAL “THE GREATEST SHOWMAN”

diajukan oleh **Alifia Nuralita Rezqiana**, NIM 1510767032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 20 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALIFIA NURALITA REZQIANA
NIM : 1510767032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul PEMBANGUNAN KARAKTER TOKOH UTAMA MELALUI DIALOG PADA FILM MUSIKAL “THE GREATEST SHOWMAN” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 1 Juli 2020.....
Yang Menyatakan,



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALIFIA NURALITA REZQIANA

NIM : 1510767032

Judul Skripsi : PEMBANGUNAN KARAKTER TOKOH UTAMA MELALUI
DIALOG PADA FILM MUSIKAL "THE GREATEST
SHOWMAN"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 1 Juli 2020
Yang Menyatakan



Alifia Nuralita Rezqiana
1510767032

Twenty-three years have passed,
but I still don't know you that well.

People belittled you but you did great,
People mistreated you but you've done well.

It must've been hard for you... I'm sorry
and I thank you, and FROM NOW ON
I'll set you free...



Don't you ever
stay in a life where people
make you feel worthless
because you're definitely not.

NOW, GO!
Seek your happiness
and never take it for granted.

Know. Your. Worth!

KATA PENGANTAR

Tahun 2018 adalah tahun di mana penulis dipertemukan dengan karya film musikal yang menakjubkan, berjudul “*The Greatest Showman*”. Di tahun 2018 pula, penulis menempuh perjalanan hidup yang indah dan tak akan terlupa. Skripsi pengkajian seni dengan judul, “Pembangunan Karakter Tokoh Utama Melalui Dialog pada Film Musikal *The Greatest Showman*” disusun atas dasar rasa cinta, kekaguman dan apresiasi luar biasa dari penulis kepada ribuan seniman di balik karya film *The Greatest Showman*.

Kisah indah yang dikemas dalam lantunan nada yang menyentuh hati dan membangkitkan semangat ini mendorong penulis untuk mengkaji karya film musikal *The Greatest Showman*. Melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisis bagaimana peran dialog dalam merepresentasikan karakter tokoh dan menghidupkan cerita di dalam film musical *The Greatest Showman*.

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa restu dari Sang Sumber Kehidupan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Maria Chatarina Alifia Nuralita Rezqiana, yang dengan tegar dan dengan sekuat tenaga selalu berjuang memberikan yang terbaik untuk karyanya.
2. Edi Yati, nenek yang sangat tangguh dan pekerja keras, yang selalu mendukung penulis selama berkarya.
3. Susi Supriyati, ibu yang telah mendukung dengan daya, upaya dan doa.
4. Alm. Edris Atmawijaya & Almh. Wakirah yang selalu mendukung penulis dan mendoakan dari surga.
5. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., MA., selaku Ketua Jurusan Prodi Film dan Televisi.
7. Ibu Dra. Siti Maemunah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang

telah bersedia menerima, meluangkan waktu dan senantiasa membimbing penulis dengan penuh kasih.

8. Mbak Sazkia Noor Anggraini, M.Sn., selaku Dosen Pengaji Ahli yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, saran, dukungan dan dorongan untuk menyempurnakan penelitian ini.
9. Ibu Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A., selaku dosen yang kerap meluangkan waktu untuk mendengarkan penulis, berbagi pikiran, dan membimbing penulis dalam menyusun proposal penelitian.
10. Bapak Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali yang selalu mendukung penulis selama mengenyam pendidikan.
11. Mas Pandan Pareanom Purwancandra, M.Kom., selaku dosen Musik dan Skoring yang memberikan banyak referensi selama pengajuan proposal.
12. Ronald Eddy Maryono, Spy Mandrasari, S.Psi, M.Psi., Edi Winahyu, Veni Destriningsih, A.Md., Sutri Yanto, Andi Kusnadi Santoso, Lusi Ernawati, Sekarwati, Chesta Abimata, Jr. Yovendra Satrio Nugroho, Yovendra Zildjian Nugroho, Pradipta Aditama, Prasasta Adytama, Emawati Dwi Winarsih, S.Pd., Leo Agung Dwi Hand, Irmina Sri Susanti, Edi Wuryani, Murdjito, Edi Winarti, Kemas Rully Dinar, Andrea Maheswari, Kemas Adam Hanafi Zakaria, Theodora Ivy Duaty, dan segenap keluarga besar Edris Atmawijaya.
13. Septi Suci Pradipta Wibowo, Sifa Rizky Afiani, Hanifah Istiqomah, Rahmi Yulianita, Pratiwi Desnindriani, Muhammad Al Fayed, Talitha Meuthia Rahma dan teman-teman BOSE Film & TV Angkatan 2015 atas semua kenangan selama mengenyam pendidikan dan berkarya bersama.
14. Ibu Purwanti, S.Kom., yang selalu mendengarkan, membantu, dan mendorong penulis untuk terus berkarya.
15. Salsaabiilaa Maura Handaru, Raditya Rizky Ruruh Sasmaya, Gunawan Wicaksana, Fado Putra Mahadika, Mas Andre/Ahong, Mas Lutfil Hudo, dan seluruh keluarga besar Marching Band Saraswati ISI Yogyakarta.

16. KMT. Projoswasono, M.Ng Jayahadiatmaja, M.Riya Dwijaciptawandawa dan segenap keluarga besar Pamulangan Macapat KHP Kridha Mardawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
17. Mrs. Jenny Bicks, selaku penulis naskah film “*The Greatest Showman*” yang telah membalas pesan dan menyemangati penulis.
18. Mr. Michael Gracey, selaku sutradara film “*The Greatest Showman*” yang telah memberikan semangat bagi penulis.
19. One Direction : Louis William Tomlinson, Liam James Payne, Niall James Horan, Harry Edward Styles, 5 Seconds of Summer, terutama yang terkasih Calum Thomas Hood & Michael Gordon Clifford, Zac Efron, Hugh Jackman, Alan Menken, Daniel Jacob Radcliffe, Sungha Jung, Yeo Jin Goo, Park Bo Gum, Kim Jae Yong, Cha Eun Woo, Yoo Seung Ho, Kim Soo Hyun, Kim Jiwon, Kim Hanbin, Ko Junhoe, Kim Jongdae, Kim Eun Seok, Musikal Laskar Pelangi, PSBK, Addie MS, John William, Spirit Finger, dan semua seniman yang selalu menghibur dan menjadi inspirasi bagi penulis.
20. A.C. Silviana Kurniasari, L. Ervita Helminastuti, Y. Dyah Ayu Paramita, Martha Dwi Cahyanti, Faiz Fanani, Dani Irianto, Reygalian Novalita, Rizky Nur Widyatmaja, Gama Sukma, Azka Hibatullah, Octaviana, Weda Windiarti, Anggreyani Praditya, Mashur Yaman, Roy Wijaya, Indra Prakosa dan semua teman yang selalu membantu penulis dalam berkarya.
21. Seluruh Tim Webinar “Fun Art? Gas!” : Ucik, Tyas, Galeh, Tita, Riska, Nui, Mbak Farah, Eka Arief S., Rimandha Tasya F., Mas Ghalif P. Sadewa, S.Sn., M.Sn., Mbak Umay dan semua peserta webinar. Terima kasih sudah bekerja keras untuk mewujudkan webinar demi lampiran penelitian.
22. Pembaca, yang telah menjadi saksi atas karya tulis ini.

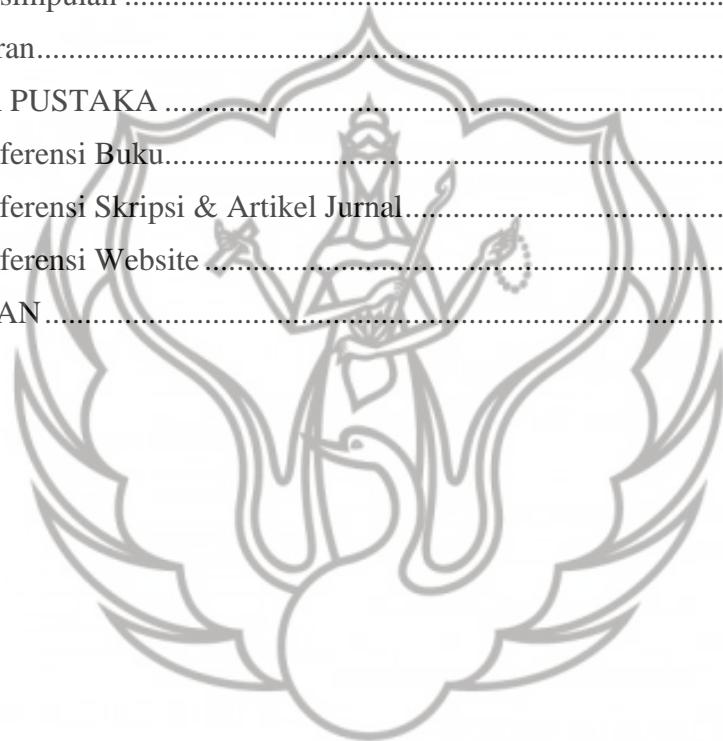
Yogyakarta, 11 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	7
1. Objek Penelitian	8
2. Teknik Pengambilan Data	11
3. Analisis Data	12
4. Skema Penelitian	15
BAB II.....	16
OBJEK PENELITIAN	16
A. Studio 20 th Century Fox	16
B. Film “ <i>The Greatest Showman</i> ”	22
C. Biografi Tokoh P. T. Barnum	42
BAB III	48
LANDASAN TEORI.....	48
A. Pembangunan Karakter	50
B. Dialog Film	54

C. Tiga Dimensi Karakter.....	73
BAB IV	79
PEMBAHASAN	79
A. Desain Penelitian.....	79
B. Analisis Pembangunan Karakter Tokoh Utama.....	83
C. Hasil Penelitian	349
BAB V.....	376
PENUTUP.....	376
A. Kesimpulan	376
B. Saran.....	378
DAFTAR PUSTAKA	380
Daftar Referensi Buku.....	380
Daftar Referensi Skripsi & Artikel Jurnal.....	381
Daftar Referensi Website	382
LAMPIRAN	387



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . 1 Poster Film <i>The Greatest Showman</i>	8
Gambar 1 . 2 Skema Penelitian	15
	
Gambar 2 . 1 Logo Pertama 20 th Century Fox	17
Gambar 2 . 2 Logo Kedua 20 th Century Fox.....	17
Gambar 2 . 3 Logo Ketiga 20 th Century Fox.....	18
Gambar 2 . 4 Logo Keempat 20 th Century Fox	18
Gambar 2 . 5 Logo Kelima 20 th Century Fox	19
Gambar 2 . 6 Poster Film <i>The Greatest Showman</i>	22
Gambar 2 . 7 Peta Hubungan Antar Tokoh.....	29
Gambar 2 . 8 Foto P. T. Barnum	42
Gambar 2 . 9 Foto Charity & P. T. Barnum	43
Gambar 2 . 10 Poster Pertunjukan Joice Heth.....	44
Gambar 2 . 11 Foto Jenny Lind.....	45
Gambar 2 . 12 Buku Autobiografi P. T. Barnum	47
	
Gambar 4 . 1 Screenshot Scene 1	83
Gambar 4 . 2 Screenshot Scene 2	87
Gambar 4 . 3 Screenshot Scene 3	90
Gambar 4 . 4 Screenshot Scene 4	91
Gambar 4 . 5 Screenshot Scene 5	94
Gambar 4 . 6 Screenshot Scene 6	96
Gambar 4 . 7 Screenshot Scene 7	98
Gambar 4 . 8 Screenshot Scene 8	99
Gambar 4 . 9 Screenshot Scene 9	100
Gambar 4 . 10 Screenshot Scene 10	102
Gambar 4 . 11 Screenshot Scene 11	103
Gambar 4 . 12 Screenshot Scene 12	110
Gambar 4 . 13 Screenshot Scene 13	112

Gambar 4 . 14 <i>Screenshot Scene 14</i>	116
Gambar 4 . 15 <i>Screenshot Scene 15</i>	119
Gambar 4 . 16 <i>Screenshot Scene 16</i>	120
Gambar 4 . 17 <i>Screenshot Scene 17</i>	127
Gambar 4 . 18 <i>Screenshot Scene 18</i>	129
Gambar 4 . 19 <i>Screenshot Scene 19</i>	131
Gambar 4 . 20 <i>Screenshot Scene 20</i>	134
Gambar 4 . 21 <i>Screenshot Scene 21</i>	139
Gambar 4 . 22 <i>Screenshot Scene 22</i>	143
Gambar 4 . 23 <i>Screenshot Scene 23</i>	145
Gambar 4 . 24 <i>Screenshot Scene 24</i>	148
Gambar 4 . 25 <i>Screenshot Scene 25</i>	150
Gambar 4 . 26 <i>Screenshot Scene 26</i>	152
Gambar 4 . 27 <i>Screenshot Scene 27</i>	156
Gambar 4 . 28 <i>Screenshot Scene 28</i>	165
Gambar 4 . 29 <i>Screenshot Scene 29</i>	174
Gambar 4 . 30 <i>Screenshot Scene 30</i>	176
Gambar 4 . 31 <i>Screenshot Scene 31</i>	179
Gambar 4 . 32 <i>Screenshot Scene 32</i>	183
Gambar 4 . 33 <i>Screenshot Scene 33</i>	186
Gambar 4 . 34 <i>Screenshot Scene 34</i>	188
Gambar 4 . 35 <i>Screenshot Scene 35</i>	192
Gambar 4 . 36 <i>Screenshot Scene 36</i>	193
Gambar 4 . 37 <i>Screenshot Scene 37</i>	197
Gambar 4 . 38 <i>Screenshot Scene 38</i>	200
Gambar 4 . 39 <i>Screenshot Scene 39</i>	203
Gambar 4 . 40 <i>Screenshot Scene 40</i>	206
Gambar 4 . 41 <i>Screenshot Scene 41</i>	218
Gambar 4 . 42 <i>Screenshot Scene 42</i>	223
Gambar 4 . 43 <i>Screenshot Scene 43</i>	231
Gambar 4 . 44 <i>Screenshot Scene 44</i>	234

Gambar 4 . 45 <i>Screenshot Scene 45</i>	237
Gambar 4 . 46 <i>Screenshot Scene 46</i>	248
Gambar 4 . 47 <i>Screenshot Scene 47</i>	257
Gambar 4 . 48 <i>Screenshot Scene 48</i>	263
Gambar 4 . 49 <i>Screenshot Scene 49</i>	270
Gambar 4 . 50 <i>Screenshot Scene 50</i>	273
Gambar 4 . 51 <i>Screenshot Scene 51</i>	276
Gambar 4 . 52 <i>Screenshot Scene 52</i>	279
Gambar 4 . 53 <i>Screenshot Scene 53</i>	293
Gambar 4 . 54 <i>Screenshot Scene 54</i>	298
Gambar 4 . 55 <i>Screenshot Scene 55</i>	301
Gambar 4 . 56 <i>Screenshot Scene 56</i>	303
Gambar 4 . 57 <i>Screenshot Scene 57</i>	306
Gambar 4 . 58 <i>Screenshot Scene 58</i>	312
Gambar 4 . 59 <i>Screenshot Scene 59</i>	313
Gambar 4 . 60 <i>Screenshot Scene 60</i>	317
Gambar 4 . 61 <i>Screenshot Scene 61</i>	321
Gambar 4 . 62 <i>Screenshot Scene 62</i>	328
Gambar 4 . 63 <i>Screenshot Scene 63</i>	330
Gambar 4 . 64 <i>Screenshot Scene 64</i>	333
Gambar 4 . 65 <i>Screenshot Scene 65</i>	338

DAFTAR TABEL

Tabel 2 . 1 Daftar Tim Produksi Film <i>The Greatest Showman</i>	38
Tabel 2 . 2 Daftar Penghargaan Film <i>The Greatest Showman</i>	41
Tabel 4 . 1 Contoh Tabel <i>Breakdown</i> dan Analisis.....	81
Tabel 4 . 2 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 1</i>	86
Tabel 4 . 3 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 2</i>	89
Tabel 4 . 4 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 3</i>	91
Tabel 4 . 5 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 4</i>	93
Tabel 4 . 6 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 5</i>	95
Tabel 4 . 7 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 6</i>	97
Tabel 4 . 8 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 7</i>	99
Tabel 4 . 9 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 8</i>	100
Tabel 4 . 10 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 9</i>	101
Tabel 4 . 11 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 10</i>	103
Tabel 4 . 12 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 11</i>	108
Tabel 4 . 13 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 12</i>	111
Tabel 4 . 14 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 13</i>	115
Tabel 4 . 15 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 14</i>	118
Tabel 4 . 16 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 15</i>	119
Tabel 4 . 17 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 16</i>	125
Tabel 4 . 18 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 17</i>	128
Tabel 4 . 19 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 18</i>	131
Tabel 4 . 20 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 19</i>	133
Tabel 4 . 21 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 20</i>	137
Tabel 4 . 22 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 21</i>	141
Tabel 4 . 23 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 22</i>	144
Tabel 4 . 24 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 23</i>	147
Tabel 4 . 25 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 24</i>	149
Tabel 4 . 26 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 25</i>	151

Tabel 4 . 27 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 26</i>	154
Tabel 4 . 28 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 27</i>	163
Tabel 4 . 29 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 28</i>	170
Tabel 4 . 30 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 29</i>	175
Tabel 4 . 31 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 30</i>	178
Tabel 4 . 32 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 31</i>	182
Tabel 4 . 33 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 32</i>	186
Tabel 4 . 34 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 33</i>	188
Tabel 4 . 35 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 34</i>	191
Tabel 4 . 36 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 35</i>	192
Tabel 4 . 37 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 36</i>	195
Tabel 4 . 38 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 37</i>	199
Tabel 4 . 39 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 38</i>	202
Tabel 4 . 40 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 39</i>	205
Tabel 4 . 41 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 40</i>	215
Tabel 4 . 42 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 41</i>	221
Tabel 4 . 43 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 42</i>	230
Tabel 4 . 44 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 43</i>	233
Tabel 4 . 45 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 44</i>	236
Tabel 4 . 46 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 45</i>	243
Tabel 4 . 47 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 46</i>	256
Tabel 4 . 48 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 47</i>	262
Tabel 4 . 49 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 48</i>	268
Tabel 4 . 50 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 49</i>	271
Tabel 4 . 51 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 50</i>	275
Tabel 4 . 52 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 51</i>	278
Tabel 4 . 53 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 52</i>	287
Tabel 4 . 54 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 53</i>	297
Tabel 4 . 55 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 54</i>	300
Tabel 4 . 56 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 55</i>	302
Tabel 4 . 57 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 56</i>	306

Tabel 4 . 58 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 57</i>	310
Tabel 4 . 59 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 58</i>	312
Tabel 4 . 60 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 59</i>	316
Tabel 4 . 61 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 60</i>	319
Tabel 4 . 62 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 61</i>	326
Tabel 4 . 63 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 62</i>	329
Tabel 4 . 64 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 63</i>	332
Tabel 4 . 65 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 64</i>	337
Tabel 4 . 66 <i>Breakdown</i> dan Analisis <i>Scene 65</i>	346
Tabel 4 . 67 Hasil Analisis Dimensi Fisiologi Tokoh P. T. Barnum	351
Tabel 4 . 68 Hasil Analisis Dimensi Sosiologi Tokoh P. T. Barnum	355
Tabel 4 . 69 Hasil Analisis Dimensi Psikologi Tokoh P. T. Barnum	365
Tabel 4 . 70 Hasil Analisis Pembangunan Karakter Melalui Dialog	369



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar *Scene* dan *Montage* Film *The Greatest Showman* Form Tugas Akhir I-VII

Lampiran 2. Harian KOMPAS edisi Jumat, 29 Desember 2017, halaman 26

Lampiran 3. Poster Tugas Akhir

Lampiran 4. *Twitter Thread* dengan Jenny Bicks, Penulis Naskah Film *The Greatest Showman*

Lampiran 5. *Instagram Interaction* dengan Michael Gracey, Sutradara Film *The Greatest Showman*

Lampiran 6. Dokumentasi Ujian Pendadaran Skripsi

Lampiran 7. Publikasi & Undangan Webinar “Fun Art? Gas!”

Lampiran 8. *Rundown* Acara Webinar “Fun Art? Gas!”

Lampiran 9. E-Booklet & Dokumentasi Webinar “Fun Art? Gas!”

Lampiran 10. Daftar Hadir Peserta Webinar “Fun Art? Gas!”

ABSTRAK

Film *The Greatest Showman* merupakan film musical fenomenal yang menceritakan tentang perjalanan karier seorang tokoh seniman pertunjukan bernama P. T. Barnum. Film ini berhasil mendapatkan berbagai penghargaan dan digemari oleh masyarakat, namun juga menuai kritik pedas dari para kritikus film. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembangunan karakter tokoh utama melalui dialog pada film musical *The Greatest Showman*.

Analisis dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah seluruh *breakdown scene* Film *The Greatest Showman*. Analisis pembangunan karakter akan dilihat melalui unsur audio yang terdiri dari dialog dan lirik lagu dengan tetap memperhatikan unsur visual di dalamnya. Dialog dan lirik lagu akan dianalisis dengan cara menguraikan fungsi dialog, struktur dialog, gaya dialog dan integrasi dialog dengan unsur sinematik lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur dialog mampu menunjukkan dimensi fisiologis, sosiologis dan psikologis tokoh utama. Pembangunan karakter tokoh utama pada Film *The Greatest Showman* lebih banyak ditunjukkan melalui dialog daripada visual. Dialog mendominasi pembangunan dimensi karakter sosiologis dan psikologis. Meskipun demikian, terdapat beberapa dimensi karakter yang hanya muncul melalui unsur visual, terutama pada dimensi fisiologis.

Kata kunci : Pembangunan Karakter, Tokoh Utama, Dialog, Film Musikal, *The Greatest Showman*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan sebuah karya seni yang diwujudkan melalui media audio visual. Sebagai sebuah media ekspresi, film digunakan untuk menyampaikan cerita dan gagasan melalui visualisasi yang nyata dengan menggabungkan berbagai elemen seni di dalamnya. Film menjadi media yang mampu memperlihatkan berbagai sudut pandang, memperlihatkan berbagai aksi, memainkan waktu dan memberikan ruang ekspresi tanpa batas, bahkan melampaui sebuah karya seni pertunjukan di atas panggung (Dennis W. Petrie; Joseph M. Boggs 2012, 3).

Film muncul pertama kali pada tahun 1895, melalui karya Lumiere bersaudara dari Prancis. Kemudian pada tahun 1927, muncul film musical pertama berjudul “*The Jazz Singer*” yang disutradarai oleh Alan Crosland. Film tersebut menghantarkan dunia pada era baru yaitu munculnya suara dalam film. Pada mulanya, era baru ini menuai banyak kritik dari para kritikus yang merasa bahwa munculnya suara akan merusak seni pada film. Namun kritik tersebut hanya bersifat sementara. Saat ini suara menjadi salah satu elemen paling kuat yang memberikan nilai seni tersendiri dalam sebuah film (Giannetti 2014, 194).

Musikal menjadi salah satu genre film yang paling lama dan paling populer dengan kehadiran komponen lagu dan tari di dalam film (Giannetti 2014, 215). Film musical terus diproduksi dari tahun ke tahun dan hingga saat ini masih sangat diminati oleh para penikmat film. Dalam 40 tahun terakhir, film musical membuktikan eksistensinya dengan berbagai pencapaian, baik dari segi penghargaan di festival film bergengsi maupun dari segi penjualan yang sukses besar. (TheWrap.com 2018).

Tahun 2017 lalu, bioskop Indonesia cukup ramai dengan kehadiran berbagai judul film musical, di antaranya adalah film Naura dan Genk Juara, film *Beauty and The Beast (live-action)*, *Pitch Perfect 3*, film animasi *Coco*

dan film *The Greatest Showman*. Film musikal *The Greatest Showman* menjadi film yang istimewa karena mampu bertahan hingga lebih dari 8 minggu di bioskop Indonesia. Film ini tayang perdana pada tanggal 29 Desember 2017. Hingga akhir bulan Februari 2018 film ini masih ditayangkan di beberapa bioskop tanah air. Hal ini membuktikan antusias dan apresiasi masyarakat Indonesia yang begitu besar terhadap film *The Greatest Showman*.

Film *The Greatest Showman* disutradarai oleh Michael Gracey dan film ini merupakan film perdana bagi Michael Gracey. *The Greatest Showman* menceritakan tentang kisah hidup seorang seniman pertunjukan (sirkus) di Amerika Serikat bernama Phineas Taylor Barnum (P. T. Barnum) yang diperankan oleh Hugh Jackman. Kisah pada film ini bermula dari P. T. Barnum remaja yang hidup miskin, mulai bermimpi ingin menjadi seorang *showman* dan ia berjuang untuk meraih mimpiya hingga berhasil menciptakan sebuah karya pertunjukan yang menggemparkan dunia.

Tidak lama setelah tayang perdana, beberapa kritikus mulai memberikan ulasan yang cukup pedas terhadap film ini (TheVintageNews.com 2019). Terlepas dari kritik pedas yang banyak beredar di berbagai media, film musical *The Greatest Showman* telah memenangkan 18 dari 55 nominasi penghargaan (per 12 Desember 2019). Di akhir tahun 2019, film musical yang memiliki jutaan penggemar ini kembali tayang di bioskop Irlandia sebagai film spesial untuk memeriahkan Natal 2019 dan memeriahkan tahun baru 2020.

Sebuah film musical tentu saja tidak akan lepas dari unsur lagu. Salah satu hal yang menarik dari film musical adalah dialog yang dinyanyikan oleh para pemeran. Film *The Greatest Showman* memiliki beberapa *scene* dengan dialog yang dikemas dalam bentuk lagu. Dialog berupa lagu pada *scene* tersebut menjadi istimewa karena di dalam adegan yang penuh emosi, lirik lagu dan musik mampu mengungkapkan perasaan tokoh dengan cara yang estetis.

Dialog berupa lagu pada film ini telah dipikirkan secara detail hingga hampir setiap dialog mampu mendeskripsikan keadaan dan perasaan setiap tokoh di dalam *frame*, meskipun tokoh tersebut bukanlah tokoh yang sedang berdialog/bernyanyi. Dialog pada film ini menarik karena hampir setiap *scene*

dengan dialog yang dilakukan selalu menyelipkan beberapa *montage*. Tujuannya untuk menunjukkan berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai tempat yang berbeda namun masih berhubungan erat dengan tokoh yang menyanyikan dialog tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dialog pada film musical *The Greatest Showman*.

Film *The Greatest Showman* memiliki satu orang tokoh yang menjadi fokus utama dari cerita dalam film. Tokoh tersebut adalah Phineas Taylor Barnum atau yang kerap disebut P. T. Barnum. Tokoh utama disebut juga sebagai tokoh protagonis atau pahlawan dalam cerita (Grafinkel 2007, 23). Tokoh ini merupakan tokoh yang menjadi pusat penceritaan dalam film di mana ia memiliki tujuan dan kebutuhan. Cerita dalam sebuah film akan menyoroti bagaimana tokoh ini berjuang meraih tujuannya.

Penelitian ini akan fokus pada dialog, yaitu tentang bagaimana dialog dalam film mampu mengungkapkan dimensi karakter tokoh utama. Namun, sebuah film merupakan karya yang menyatukan unsur audio dan visual, sehingga penelitian pembangunan karakter tidak dapat ditinjau dari unsur dialog (audio) saja, melainkan harus mempertimbangkan integrasi dialog dengan unsur-unsur film lainnya yaitu unsur visual yang mencakup penampilan, adegan, kamera dan sebagainya.

Selain dialog, variabel lain yang akan dikaji adalah pembangunan karakter tokoh utama. Variabel ini memiliki hubungan erat dengan seluruh komponen dialog di dalam film karena dialog memiliki fungsi sebagai perwujudan dimensi karakter tokoh. Tentu dialog dalam naskah akan menjadi karya film utuh apabila dipadukan dengan pemeran yang sesuai, direkam dengan kamera, diiringi dengan musik dan elemen suara lainnya. Oleh sebab itu, peneliti akan mengkaji pembangunan karakter dengan mempertimbangkan unsur visual dalam adegan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan dua rumusan masalah berikut :

1. Bagaimana tiga dimensi karakter tokoh P. T. Barnum pada film musical *The Greatest Showman*?
2. Bagaimana karakter tokoh P. T. Barnum dibangun melalui dialog pada film musical *The Greatest Showman*?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, berikut adalah tujuan penelitian yang hendak dicapai :

1. Mendeskripsikan tiga dimensi karakter tokoh P. T. Barnum
2. Mengetahui bagaimana karakter tokoh P. T. Barnum dibangun melalui dialog pada film musical *The Greatest Showman*

D. Manfaat

Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan :

1. Manfaat secara teoretis, yaitu menambah penelitian dengan parameter teori *film dialogue* untuk menemukan pembangunan karakter dan karakteristik tokoh pada film musical yang dikaji menggunakan metode kualitatif deskriptif.
2. Manfaat secara praktis, yaitu melengkapi referensi bagi para praktisi bidang film dan televisi sehingga mampu menjadi bahan pertimbangan proses kreatif dalam penciptaan film musical dengan menggunakan dialog sebagai media pembangunan karakter tokoh.
3. Manfaat secara akademis, yaitu memberikan pengetahuan ilmiah di bidang film dan televisi, terutama pada kajian film musical dengan konsentrasi pembangunan karakter melalui dialog.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut adalah berapa penelitian lain yang digunakan sebagai referensi dan pendukung dari penelitian ini :

1. Skripsi berjudul “Analisis Pembangunan Karakter Tokoh Utama pada film Habibie & Ainun Melalui Struktur Tiga Babak” yang ditulis di tahun 2016 oleh Siti Suhada dari Program Studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penelitian Siti Suhada menjadi referensi untuk menganalisis karakter tokoh dari adegan-adegan dalam film, terutama dari dialog yang diucapkan. Analisis yang dilakukan Siti Suhada membuktikan bahwa karakter tokoh digambarkan dengan jelas melalui reaksi tokoh terhadap konflik yang dihadapi, kebiasaan-kebiasaan tokoh sehari-hari, hubungan antar tokoh, dll.

Persamaan penelitian Siti Suhada dengan penelitian ini terletak pada analisis pembangunan karakter dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian memiliki sedikit persamaan cerita, karena film Habibie & Ainun dan film *The Greatest Showman* merupakan sebuah cerita yang diangkat dari kisah nyata seorang tokoh yang berpengaruh.

Siti Suhada menggunakan Otobiografi Habibie & Ainun sebagai bahan perbandingan dimensi karakter di film dan di buku, sedangkan penelitian ini hanya akan membahas tentang karakter tokoh utama (P. T. Barnum) pada film saja. Penelitian Siti Suhada juga menganalisis karakter dengan pembagian struktur tiga babak, sedangkan penelitian ini tidak membahas tentang struktur tiga babak.

2. Skripsi berjudul “Nilai Nasionalisme dalam Dialog dan Adegan pada Film ‘Jendral Sudirman’” oleh Uswatun Hasanah dari Program Studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang ditulis tahun 2018.

Penelitian yang ditulis Uswatun Hasanah menjadi referensi dalam menganalisis dialog film. Penelitian Uswatun Hasanah dan penelitian ini

memiliki objek yang berbeda dan variabel yang berbeda pula, tetapi metode yang digunakan sama. Uswatun Hasanah menganalisis dialog dari beberapa *scene* yang memuat nilai nasionalisme, sedangkan penelitian ini akan menganalisis dialog dan unsur karakterisasi tokoh lainnya secara menyeluruh pada semua *scene* dalam film.

3. Jurnal berjudul “*When Class Defines Art and Marriage Approval: A Marxist Analysis Of The Greatest Showman*” tahun 2018 yang ditulis oleh Galih Yoga Saputra, Fauziah Setianingsih dan Kuni Maskurotal Azizah dari Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman

Jurnal dari Universitas Jendral Soedirman ini menjadikan film *The Greatest Showman* sebagai objek kajian. Metode yang digunakan sama dengan penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan terletak pada topik yang dibahas dalam film. Penelitian dari Galih Yoga, Fauziah dan Kurni Maskurotal membahas tentang isu sosial dan stratifikasi budaya yang terdapat di dalam film menggunakan teori Marxist.

4. Penelitian Tugas Akhir berjudul “*A Description of The Main Characters in The Movie The Greatest Showman*” oleh Elva Rahmi, Jurusan Sastra Inggris Universitas Sumatera Utara yang ditulis pada tahun 2018

Penelitian yang ditulis Elva Rahmi menggunakan film *The Greatest Showman* sebagai objek dan juga menganalisis karakter utama dari film *The Greatest Showman*. Namun, penelitian Elva Rahmi tidak menggunakan teori yang spesifik. Secara garis besar, Elva Rahmi sekedar menggunakan beberapa pengertian tentang film yang diperolehnya dari sumber internet.

Hasil dari penelitian Elva Rahmi adalah mendeskripsikan karakter tokoh P. T. Barnum (sebagai tokoh utama pria) dan Charity Hallett (sebagai tokoh utama wanita). Tidak ditemukan penjelasan detail terkait

karakteristik dari tokoh. Perbedaan penelitian Elva Rahmi dengan penelitian ini terletak pada proses analisis di mana penelitian ini akan menganalisis pembangunan karakter secara rinci melalui dialog dan visual dalam semua *scene* film.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini menjadi metode yang paling tepat karena proses penelitian lebih bersifat seni, berkenaan dengan interpretasi terhadap temuan data dan hasil penelitian menekankan pada makna. (Sugiyono 2011).

Metode kualitatif didefinisikan sebagai sebuah penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami satu gejala yang sentral yang didapat melalui pengumpulan data berupa kata atau teks. Data tersebut harus dianalisis hingga menghasilkan penggambaran, deskripsi maupun tema-tema (Raco 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sehingga akan menghasilkan informasi berupa gambaran lengkap tentang objek yang diteliti (Sugiyono 2011).

Penelitian ini akan mengumpulkan data berupa teks, yaitu transkrip atau *breakdown* dari Film *The Greatest Showman*. Data berupa *breakdown* yang memuat dialog akan diteliti, dieksplorasi dan dipahami dengan mengacu pada teori *film dialogue*, hingga menghasilkan penjabaran dan gambaran deskriptif pembangunan karakter tokoh utama.

1. Objek Penelitian



*Gambar 1 . 1 Poster Film *The Greatest Showman**

Sutradara	:	Michael Gracey
Produser	:	Laurence Mark, Peter Chernin, Jenno Topping
Naskah	:	Jenny Bicks, Bill Condon
Ide Cerita	:	Jenny Bicks
Pemeran	:	Hugh Jackman, Zac Efron, Michelle Williams, Zendaya, dll.
Musik	:	John Debney, Joseph Trapanese
Soundtrack	:	Benj Pasek, Justin Paul
Sinematografi	:	Seamus McGarvey
Editor	:	Tom Cross, Robert Duffy, Joe Hutshing, Michael McCusker, Jon Poll, Spencer Susser
Tanggal Rilis	:	20 Desember 2017 (Amerika) 29 Desember 2017 (Indonesia) ¹
Durasi	:	1 jam 46 menit (106 menit)

¹ (Harian KOMPAS 2017)

Film *The Greatest Showman* transpirasi dari kisah perjalanan hidup Phineas Taylor Barnum (P. T. Barnum), seorang seniman pertunjukan Amerika yang sangat terkenal pada tahun 1840an. Film musikal ini diperankan oleh Hugh Jackman sebagai P. T. Barnum, Michelle Williams sebagai Charity (istri P. T. Barnum), Zac Efron sebagai Philip Carlyle, Rebecca Ferguson sebagai Jenny Lind, Zendaya sebagai Anne Wheeler, Keala Settle sebagai Lettie dan masih banyak lagi.

Film ini menceritakan tentang sosok P. T. Barnum, anak dari seorang penjahit miskin yang jatuh cinta pada Charity, seorang anak dari orang kaya dan terpandang di kota. Hubungan ini ditentang oleh keluarga Charity yang merasa bahwa P. T. Barnum tidak pantas bersanding dengan Charity karena perbedaan strata sosial. Namun, P. T. Barnum memiliki mimpi-mimpi besar yang ingin dia capai. Terlepas dari begitu berat cobaan hidupnya setelah ayahnya meninggal, ia tetap berjuang untuk terus hidup hingga berhasil menikahi Charity.

P. T. Barnum dan Charity dikaruniai dua orang anak perempuan yang diberi nama Helen dan Caroline. Mereka hidup dalam keterbatasan, hingga suatu ketika P. T. Barnum mendapat pinjaman dari bank untuk membuat sebuah museum. Namun museum itu pun sepi tidak banyak pengunjung yang datang. P. T. Barnum kemudian memiliki ide untuk mewujudkan mimpiya, yaitu membuat sebuah pertunjukan yang menghibur banyak orang. Ia mengumpulkan orang-orang unik di kota dan membuat sebuah pertunjukan sirkus yang digemari banyak orang, tetapi juga menuai kritik dari berbagai pihak.

Ambisi P. T. Barnum untuk terus memperbesar panggung pertunjukan membawanya bertemu dengan seorang penyanyi opera dari Inggris, bernama Jenny Lind. P. T. Barnum membawa Jenny Lind ke Amerika dan membuat pertunjukan yang spektakuler dengan Jenny Lind sebagai bintangnya. Jenny Lind pun diterima oleh masyarakat Amerika dan membuat P. T. Barnum semakin dipandang. Demi membuktikan kepada keluarganya, dan demi membuat anak-anaknya bangga pada

kariernya, P. T. Barnum meninggalkan rumah dan sirkusnya untuk melakukan tur bersama Jenny Lind.

Charity, Helen, Caroline, Philip Carlyle beserta semua anggota sirkus merasa ditinggalkan oleh P. T. Barnum dan ambisi besarnya. Kecelakaan besar pun terjadi, gedung sirkus terbakar habis akibat ulah anarki warga yang menentang pertunjukan sirkus. Tidak selesai di sini saja, surat kabar New York turut memberitakan skandal P. T. Barnum dan Jenny Lind yang disebut menjalin asmara di tengah tur. Hal ini membuat Charity pergi meninggalkan rumah mewah yang dibeli oleh P. T. Barnum untuknya. Tur P. T. Barnum dengan Jenny Lind pun berakhir. Keluarga P. T. Barnum yang harmonis menjadi berantakan, ia dan teman-teman sirkus kehilangan gedung dan pekerjaan.

P. T. Barnum menyadari bahwa ia melakukan kesalahan besar. Ia melupakan bahwa tujuan utama dari ambisi besarnya untuk sukses adalah keluarganya. Teman-teman dari sirkus pun mendukung dan menghibur P. T. Barnum meskipun mereka sempat diabaikan karena kehadiran Jenny Lind dalam perjalanan karier P. T. Barnum.

Anggota sirkus yang adalah orang-orang terbuang di masyarakat menemukan keluarga dan teman sejati setelah P. T. Barnum mengumpulkan mereka. P. T. Barnum yang menyesali segala keserakahannya memutuskan kembali kepada Charity dan kedua anaknya. P. T. Barnum juga meminta Philip Carlyle untuk menggantikannya mengelola sirkus, karena ia ingin fokus menjadi kepala rumah tangga yang selalu ada untuk istri dan anak-anaknya.

2. Teknik Pengambilan Data

Berikut adalah metode yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data:

a. Dokumentasi

Dokumen didefinisikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa tulisan, gambar, audio visual atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini berupa data film, video wawancara, video di balik layar, dan transkrip naskah film.

Proses pengumpulan data dimulai dengan mencari *file* film musikal *The Greatest Showman*, mencari naskah film musikal *The Greatest Showman* dan mengunduh beberapa video di balik layar pembuatan film *The Greatest Showman* sebagai referensi. Peneliti tidak berhasil mendapatkan naskah final atau naskah terakhir dari film *The Greatest Showman*, namun peneliti mendapatkan naskah *draft* 20 April 2015 yang dijadikan sebagai referensi dalam penulisan *breakdown* (data penelitian).

b. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan terstruktur, yaitu peneliti sebagai pengamat independen yang melakukan observasi secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tepatnya.

Observasi dilakukan dengan menonton dan mengamati film musikal *The Greatest Showman* melalui media *player* yang tersedia di perangkat elektronik (dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software* GOM Player. Software media *player* GOM dipilih karena memiliki beberapa fitur seperti A-B Repeat, Screen capture, dan penanda/marking *file* yang memudahkan proses pengamatan film.

Data utama dari penelitian ini adalah film musical *The Greatest Showman* yang berdurasi 1 jam 46 menit. Setelah data film diperoleh, proses selanjutnya adalah mengamati data dengan menonton film *The Greatest Showman*. Setelah data diamati dengan saksama, peneliti akan membuat *breakdown* dari seluruh *scene* film *The Greatest Showman*.

Breakdown scene dalam penelitian ini merupakan transkrip dari adegan dan dialog film *The Greatest Showman* yang dikemas dalam format skenario film fiksi dan mengacu pada format naskah film *The Greatest Showman draft* 20 April 2015. *Scene* didefinisikan sebagai segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi cerita, tema, karakter atau motif (Pratista, Memahami Film 2017, 303).

3. Analisis Data

Analisis data akan dimulai dengan menganalisis pembangunan karakter tokoh P. T. Barnum melalui unsur audio yang mencakup dialog dan lirik lagu serta melalui unsur visual. Dialog akan menjadi kajian utama dalam penelitian ini, sedangkan visual akan digunakan sebagai analisis pelengkap.

Proses analisis pembangunan karakter yang pertama adalah analisis pembangunan karakter melalui unsur audio yaitu dialog dan lirik lagu. Dialog yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah dialog dari tokoh utama yaitu P. T. Barnum dan dialog dari tokoh-tokoh lain yang sedang membicarakan tokoh P. T. Barnum atau dialog tokoh lain yang masih memiliki hubungan sebab akibat dengan tokoh P. T. Barnum.

Pembangunan karakter melalui dialog akan dianalisis menggunakan teori *Film Dialogue* dari Sarah Kozloff. Analisis akan dimulai dengan mengamati dan mendeskripsikan fungsi dialog yang terdiri dari identifikasi tokoh, tindakan/aksi verbal, perwujudan karakter, realitas tokoh dan eksplorasi sumber bahasa.

Analisis dialog akan dilanjutkan dengan mendeskripsikan struktur dialog dan gaya dialog yang terdiri dari kuantitas dialog, jumlah partisipan, interaksi dalam dialog, bahasa asing, dialek, repetisi, ritme dan *surprise*. Proses selanjutnya adalah mendeskripsikan integrasi dialog dengan unsur sinematik lainnya yang mencakup *performance* tokoh, *shot and scale* serta *sound design*.

Setelah menganalisis dialog di dalam *breakdown scene* dan mengobservasi data film, maka akan diperoleh hasil analisis berupa kemunculan dimensi karakter tokoh P. T. Barnum di dalam *scene* yang dianalisis. Dimensi karakter tokoh yang muncul akan dikumpulkan di dalam tabel analisis penjabaran tiga dimensi karakter tokoh P. T. Barnum dan dikelompokkan sesuai dengan dimensinya, yaitu dimensi fisiologi, sosiologi dan psikologi.

Selain memperoleh data berupa dimensi karakter tokoh, melalui analisis dialog akan dihasilkan pula data berupa penjabaran tentang bagaimana dimensi karakter tokoh dapat muncul atau dapat ditunjukkan melalui media dialog dan lirik lagu. Hasil penelitian berupa penjabaran pembangunan karakter tokoh utama melalui dialog akan dikumpulkan dalam tabel hasil analisis pembangunan karakter melalui dialog.

Mengingat bahwa karya film merupakan sebuah media audio-visual, maka penelitian tidak hanya menganalisis karakter melalui dialog dan lirik lagu saja, melainkan tetap memperhatikan unsur visual di dalamnya. Analisis unsur visual akan dilakukan dengan mengacu pada teori Karakterisasi Tokoh dari Joseph M. Boggs.

Proses analisis pembangunan karakter melalui unsur visual akan dilakukan dengan cara mengobservasi data film, kemudian mendeskripsikan penampilan, aksi eksternal, aksi internal, reaksi tokoh lain, kontras, pengulangan karakter/leitmotif dan pemilihan nama.

Melalui analisis unsur visual, akan diperoleh data berupa kemunculan dimensi karakter tokoh P. T. Barnum. Dimensi karakter tokoh yang muncul melalui unsur visual juga akan dikumpulkan di dalam tabel

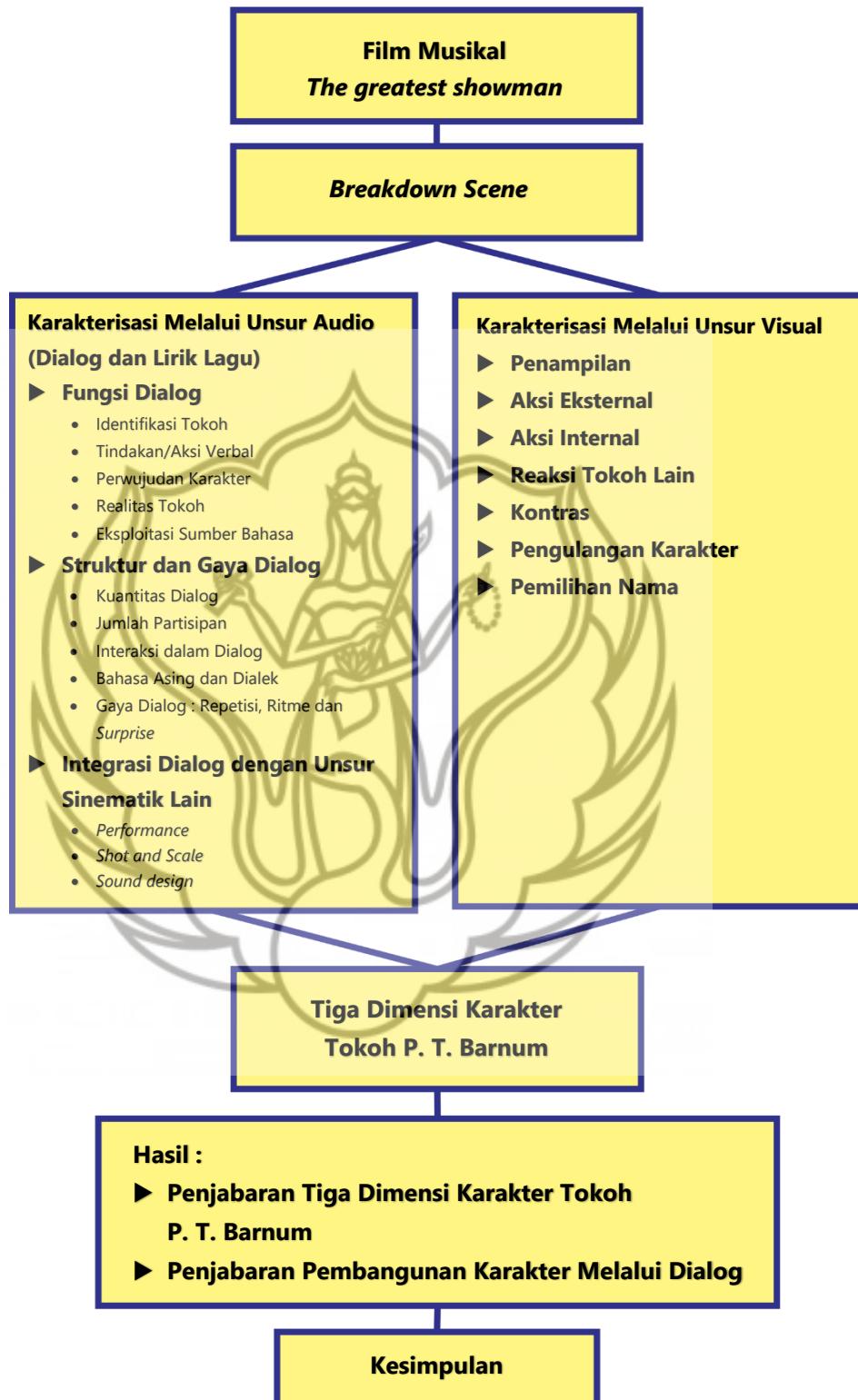
hasil analisis sesuai dengan kategori dimensi karakter, yaitu dimensi fisiologi, sosiologi dan psikologi.

Hasil analisis berupa tiga dimensi karakter tokoh P. T. Barnum akan dijabarkan menggunakan teori Tiga Dimensi Tokoh dari Lajos Egri. Dimensi fisiologi akan dijabarkan dengan menyebutkan gender, usia, berat badan, tinggi badan, warna rambut, warna mata, warna kulit, postur, penampilan, cacat/kelainan fisik dan keturunan.

Kemudian dimensi sosiologi akan dijabarkan dengan menyebutkan kelas sosial, pekerjaan, pendidikan, kehidupan di rumah, agama, suku, negara, peran di komunitas, status politik dan hobi. Dimensi yang terakhir yaitu dimensi psikologi akan dijabarkan dengan menyebutkan orientasi seksual, ambisi/tujuan hidup, halangan, watak, cara bersikap, kepribadian, kemampuan dan kualitas.

Kategori kepribadian pada dimensi psikologi akan dianalisis menggunakan teori tipe kepribadian dari Isabel Briggs Myers dan Peter Briggs Myers. Teori ini akan digunakan untuk menganalisis tipe kepribadian dari tokoh untuk menemukan apakah tokoh termasuk tipe kepribadian ekstrovert, introvert atau ambivert.

4. Skema Penelitian



Gambar 1 . 2 Skema Penelitian